

Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas V SDK Ora Et Labora Pamulang Tahun Pelajaran 2021/2022

Imanuel Sigit Haryatmo, FX Belly Martanto

SDK Ora et Labora Pamulang, Indonesia Email: imanuel.haryatmo@oel.sch.id,
belly.martanto@oel.sch.id

Manuscript accepted: 2025-06-20

Revised: 2025-06-23

Date of publication: 2025-06-24

KATA KUNCI

Hasil Belajar, Media Diorama, Pembelajaran IPA, Ekosistem, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh belanja modal daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antarwilayah di Kawasan Indonesia Timur, wilayah yang selama ini menunjukkan kesenjangan pembangunan dibandingkan kawasan barat Indonesia. Meskipun desentralisasi fiskal telah dijalankan, ketimpangan regional masih terjadi, sehingga perlu ditelusuri efektivitas belanja modal dalam mendorong pertumbuhan yang inklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi belanja modal pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta perannya dalam mengurangi ketimpangan antarwilayah. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan fixed effect, berdasarkan data 24 provinsi di Kawasan Timur Indonesia selama periode 2017–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun belum mampu secara efektif menurunkan ketimpangan wilayah. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi belanja modal perlu disertai perencanaan strategis dan intervensi yang terarah untuk mencapai hasil pembangunan yang lebih merata. Oleh karena itu, disarankan agar kebijakan pengalokasian belanja modal difokuskan pada sektor-sektor prioritas dan wilayah tertinggal guna memperkuat pemerataan pembangunan di Indonesia Timur.

KEYWORD

Learning Outcomes, Diorama Media, Science Learning, Ecosystem, Classroom Action Research

ABSTRACT

This study investigates the impact of regional capital expenditure on economic growth and interregional inequality in Eastern Indonesia, an area historically marked by development disparities compared to the western regions. Despite fiscal decentralization, regional imbalances persist, raising questions about the effectiveness of capital expenditure in promoting inclusive growth. The objective of this study is to analyze the influence of local government capital spending on regional economic performance and inequality. Employing a panel data regression method with fixed effects, the research uses data from 24 provinces in Eastern Indonesia spanning 2017 to 2021. The findings reveal that capital expenditure significantly enhances economic growth but has not effectively reduced interregional inequality. These results suggest that while capital investment fosters local development, it must be complemented by strategic planning and targeted interventions to achieve equitable outcomes. The study recommends policy measures that improve the

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan tindakan edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom, 1956; Anderson & Krathwohl, 2001). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pasal 2 Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menegaskan bahwa pembelajaran harus berbasis aktivitas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Model pembelajaran aktif seperti ini telah terbukti secara empiris meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan kognitif, dan hasil belajar siswa (Prince, 2004; Bonwell & Eison, 1991). Pembelajaran kontekstual dan kolaboratif memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, yang berdampak positif terhadap retensi pengetahuan dan keterampilan sosial (Johnson & Johnson, 2009; Hosnan, 2014). Selain itu, memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian sangat penting dalam membentuk kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah (Trilling & Fadel, 2009). Pembelajaran yang menyesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik juga berperan dalam membentuk iklim kelas yang inklusif dan bermakna.

Ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sanjaya (2010), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Di antara faktor-faktor tersebut, kualitas dan kompetensi guru memiliki peran yang sangat dominan dalam menentukan efektivitas pembelajaran (Hattie, 2009). Guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi, metode, media, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran (Darling-Hammond et al., 2017). Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, di mana pemahaman konseptual dan keterampilan proses sangat penting (Widodo & Jasmadi, 2012). Penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis inkuiri terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA (Yulianti et al., 2020).

Sudah dua tahun guru mengajar di kelas V SDK ORA et LABORA Pamulang di masa pandemi Covid-19 dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Materi yang disampaikan hanya bersumber dari media di dalam buku berupa ilustrasi sederhana. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembelajaran daring dan luring selama pandemi, yang berdampak pada menurunnya antusiasme siswa dalam belajar (Putra et al., 2021). Padahal, pada pembelajaran IPA, media pembelajaran memiliki peran penting untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Arsyad, 2020). Meskipun pembelajaran IPA di SDK ORA et LABORA Pamulang telah menggunakan media, namun masih terbatas pada buku siswa dan buku guru, belum melibatkan media digital atau eksperimen visual.

Ketidakefektifan penggunaan media dalam pembelajaran IPA tentu disayangkan, mengingat berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Sari & Fitriyani, 2021; Kurniawati et al., 2020). Guru sebagai fasilitator pembelajaran seharusnya mampu memanfaatkan berbagai media secara inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Supriadi & Hidayat, 2022).

Selain terkendala keterbatasan waktu pertemuan dan media, pembelajaran IPA juga terkendala kurangnya kecakapan guru dalam memahami dan menghadapi kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dalam menyiasati masa pandemic Covid-19. Guru mengalami kesulitan melaksanakan inovasi pembelajaran yang dapat membimbing siswa mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, guru belum dapat mengatur waktu dengan efektif sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan dengan baik. Pemahaman yang diperoleh siswa pun belum merata.

Materi tentang ekosistem merupakan materi yang harus diajarkan di kelas V berdasarkan kurikulum 2013. Guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan materi ekosistem karena tidak semua materi tentang ekosistem dapat disajikan secara langsung. Hal itu disebabkan letaknya yang jauh seperti tundra, padang pasir, laut, dan lain sebagainya. Pada pembelajaran tentang ekosistem, guru di SDK ORA et LABORA Pamulang hanya menggunakan media gambar yang ditayangkan di depan kelas atau ilustrasi yang terdapat pada buku teks untuk menjelaskan materi tersebut. Akibatnya, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif. Salah satu alternatif agar pembelajaran berlangsung efisien dan menarik adalah dengan menggunakan media diorama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Diorama pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem untuk Siswa Kelas V SDK ORA et LABORA Pamulang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pembelajaran IPA dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya mengenai media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ekosistem di sekolah dasar. Secara praktis, manfaatnya adalah sebagai berikut: (a) bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran IPA sehingga mempengaruhi hasil belajar tentang ekosistem melalui media diorama; (b) bagi guru, memberikan masukan bahwa media diorama adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang ekosistem serta membantu guru dalam menciptakan pembaharuan kegiatan pembelajaran; dan (c) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak pengembang sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA, khususnya tentang ekosistem, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan reputasi sekolah di mata masyarakat.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas faktor penyebab keterlambatan bicara, masih sedikit studi yang secara khusus menelusuri peran guru dan sekolah dalam mendeteksi dan menangani permasalahan ini, terutama di wilayah pendidikan anak usia dini (PAUD). Di sinilah

letak kesenjangan penelitian yang coba dijumpai oleh penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyoroti kolaborasi antara guru dan orang tua dalam upaya intervensi dini terhadap anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan berbicara pada anak usia dini serta merumuskan strategi pembinaan yang dapat dilakukan oleh guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pendidikan anak usia dini yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan bahasa anak, serta memberikan referensi bagi para pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan optimal anak di masa emasnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut; Pada pembelajaran IPA materi ekosistem untuk siswa kelas V SDK ORA et LABORA Pamulang, jika menggunakan media diorama maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

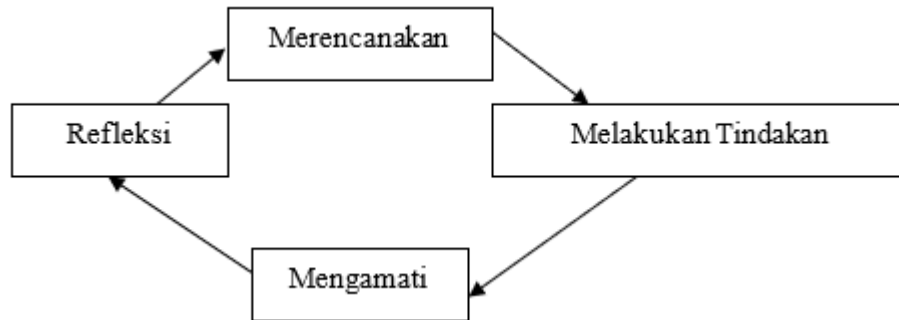
METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (I.G.A.K Wardani dkk, 2003: 1.4). Penelitian ini menekankan pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan pendidik secara aktif dalam penyelidikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada.

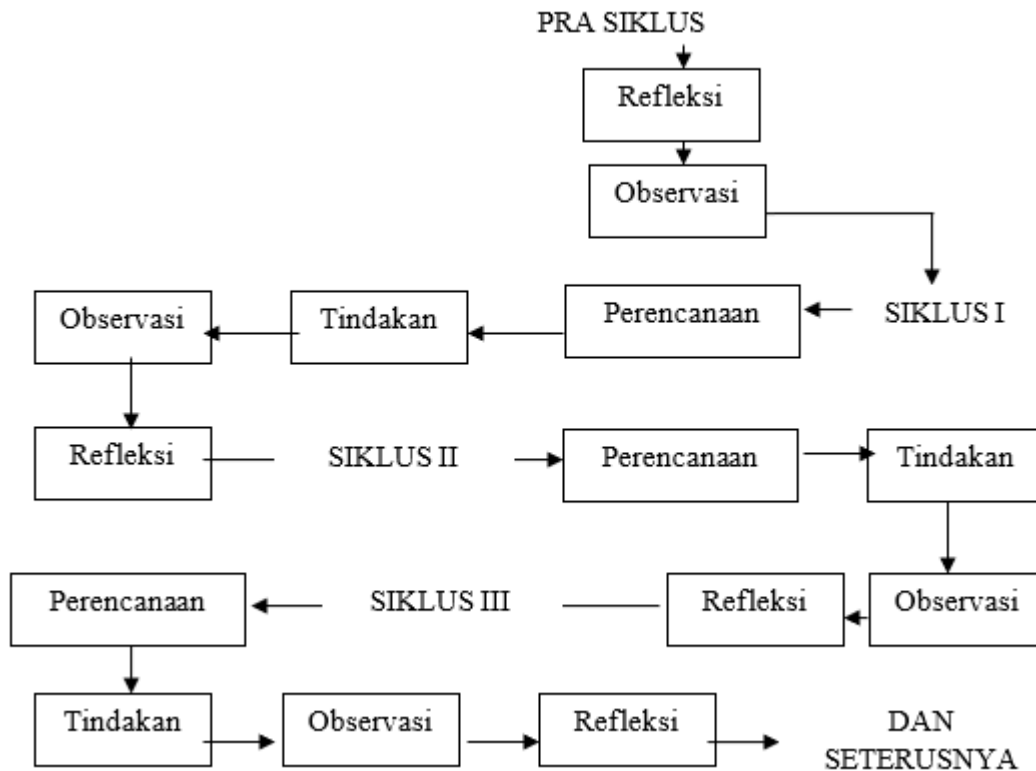
Dari definisi tersebut, terdapat sejumlah ide pokok sebagai berikut: pertama, penelitian tindakan kelas adalah bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerja pengajaran. Kedua, penelitian ini dilakukan oleh peserta yang terlibat langsung dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. Ketiga, penelitian tindakan kelas dilakukan dalam situasi sosial, termasuk dalam konteks pendidikan. Keempat, tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik pembelajaran, memperdalam pemahaman terhadap praktik tersebut, serta meningkatkan situasi atau lembaga tempat praktik dilaksanakan.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti perlu mengikuti langkah-langkah tertentu yang membimbing kegiatan penelitian secara sistematis. Langkah-langkah umum yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: (a) mengidentifikasi masalah yang ada, (b) menganalisis masalah dan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama, (c) merumuskan gagasan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data dan menafsirkannya untuk mempertajam gagasan, dan (d) merumuskan solusi atau pilihan tindakan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan desain dan prosedur implementasi yang harus mencakup tahapan kegiatan seperti merancang model PTK sesuai dengan permasalahan, merencanakan kegiatan, mengatur langkah-langkah tindakan, mengidentifikasi

komponen-komponen pendukung, menyusun jadwal kegiatan, dan menyusun desain tindakan sesuai model PTK.



Gambar 1. Diagram Penelitian
Sumber : Diolah oleh Peneliti



Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Data diolah Peneliti

Pengolahan data dilakukan untuk menganalisis dan memastikan bahwa data yang ada benar-benar sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan target keberhasilan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil belajar siswa berupa tes, dan data kualitatif berasal dari hasil observasi aktivitas belajar siswa.

Subjek Penelitian, Siswa kelas V SDK ORA et LABORA Pamulang Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 27 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDK ORA et LABORA

Pamulang Blok L19 Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang terhitung dari bulan November sampai dengan Desember 2022. Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Pra Siklus

Kegiatan Pra Siklus dilaksanakan Senin, 8 November 2021 Pada tahap ini peneliti membagikan lembar soal untuk mengetahui kompetensi siswa pada pembelajaran IPA materi ekosistem selama kegiatan belajar mengajar di kelas dan keberhasilan setelah pembelajaran kegiatan yang dilakukan meliputi :

a. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan keterampilan mengajar. Sedangkan aspek yang diamati dalam diri siswa adalah hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pra Siklus
Sumber : Data Observasi Peneliti

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	KETERANGAN
1	Abrielle Sherista	80	Baik	Tuntas
2	Abigail Kurniawan	70	cukup	Tuntas
3	A A N Wishecha S Putra	80	Baik	Tuntas
4	Benedict Xavier	50	Kurang	Tidak Tuntas
5	Cecilia Christabel	40	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
6	Cleo Delvian	45	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
7	Eunike Tiffela	65	Cukup	Tidak Tuntas
8	Felicia	55	Kurang	Tidak Tuntas
9	Felixa	75	Cukup	Tuntas
10	Gabriel Marvel	45	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
11	Guenevere Kimberly	75	Cukup	Tuntas
12	Jeremia	55	Kurang	Tidak Tuntas
13	Jonathan	50	Kurang	Tidak Tuntas
14	Joseres	70	Cukup	Tidak Tuntas
15	Josia	80	Baik	Tuntas
16	Jonathan Mulia	30	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
17	Lovely	80	Baik	Tuntas
18	Maria Magdalena	65	Cukup	Tidak Tuntas
19	Paskah Imanuel	40	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
20	Parasayu	85	Baik	Tuntas
21	Ryu Ryanda	60	Cukup	Tidak Tuntas
22	Sophia M	80	Kurang Sekali	Tidak Tuntas

23	Stephan Kallan	45	Kurang	Tidak Tuntas
24	Yemima Lordian	60	Cukup	Tidak Tuntas
25	Gerarld Marcelino	40	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
26	Lionel	60	Cukup	Tidak Tuntas
27	Jessica Avriel	65	Cukup	Tidak Tuntas
JUMLAH			1645	
RATA-RATA			60.9	
PERSENTASE KETUNTASAN			29,6%	

Keterangan :

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada kegiatan Pra Siklus adalah :

nilai tertinggi 85, sebanyak 1 orang atau sebesar 3% .

siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 5 orang atau sebesar 18%

siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 orang atau sebesar 8%

siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang atau sebesar 8%

siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 3 orang atau sebesar 12%

siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 orang atau sebesar 12%

siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 2 orang atau sebesar 8%

siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 orang atau sebesar 8%

siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 3 orang atau sebesar 12%

siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 3 orang atau sebesar 12%, sedangkan nilai rata-rata adalah 60.9.

Sesuai dengan ketentuan nilai dan jumlah rata-rata yang hanya mencapai 29, hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap Pra Siklus ini masih belum efektif. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi komponen dalam ekosistem pada pembelajaran ini masih belum nampak. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung pada tahap ini masih dikatakan belum optimal.

b. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru menganalisis dan merefleksikan hasil pelaksanaan selama kegiatan Pra Siklus berlangsung. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh permasalahan atau kendala sebagai berikut:

- 1) Dalam proses kegiatan belajar mengajar keaktifan siswa masih kurang dan aktivitas pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru.
- 2) Hasil belajar siswa pada saat Pra Siklus belum mencapai tingkat optimal atau masih rendah.

Setelah diperoleh adanya permasalahan yang muncul di kelas saat proses KBM berlangsung, maka peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi untuk menyusun rencana/ tindakan yang akan dilaksanakan antara lain:

- 1) Membuat program rencana pembelajaran dengan menggunakan media diorama.

- 2) Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya.
- 3) Menyusun soal/lembar diskusi untuk tingkat pemahaman dan aktivitas siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Siklus I

a. Rencana

Pada proses penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa diorama sebuah ekosistem
- 3) Menyusun lembar evaluasi.

b. Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 November 2021, pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Siswa membaca teks bacaan tentang ekosistem secara saksama. (mengamati)
- 2) Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang komponen ekosistem.
- 3) Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok.
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa
- 5) Siswa kerjakan berdasarkan pengamatan.
- 6) Guru meletakkan beberapa diorama di depan kelas.
- 7) Siswa dalam kelompok secara bergantian mengamati diorama tersebut sambil mengisi lembar kerja siswa.
- 8) Siswa diminta untuk menggambar setiap komponen ekosistem yang telah ditemukan.
- 9) Siswa secara berkelompok membuat laporan tentang hasil pengamatan.
- 10) Siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusi dengan menceritakan laporan yang telah dibuat di depan kelas.
- 11) Guru bersama siswa membahas hasil diskusi

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I ini adalah :

- 1) Pengamatan terhadap kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran materi ekosistem media diorama

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui lembar tes soal yang telah disiapkan.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Saat Siklus I

Sumber : Data Observasi Peneliti

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	KETERANGAN
1	Abrielle Sherista	85	Baik Sekali	Tuntas
2	Abigail Kurniawan	80	Baik	Tuntas
3	A A N Wishecha S Putra	90	Baik Sekali	Tuntas
4	Benedict Xavier	60	Cukup	Tidak Tuntas

Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem untuk Siswa Kelas V SDK Ora Et Labora Pamulang Tahun Pelajaran 2021/2022

5	Cecilia Christabel	50	Kurang	Tidak Tuntas
6	Cleo Delvian	50	Kurang Sekali	Tidak Tuntas
7	Eunike Tiffela	60	Cukup	Tidak Tuntas
8	Felicia	60	Cukup	Tidak Tuntas
9	Felixa	80	Baik	Tuntas
10	Gabriel Marvel	60	Cukup	Tidak Tuntas
11	Guenevere Kimberly	70	Cukup	Tidak Tuntas
12	Jeremia	70	Cukup	Tidak Tuntas
13	Jonathan	55	Kurang	Tidak Tuntas
14	Joseres	60	Cukup	Tidak Tuntas
15	Josia	75	Baik	Tuntas
16	Jonathan Mulia	50	Kurang	Tidak Tuntas
17	Lovely	75	Baik	Tuntas
18	Maria Magdalena	60	Cukup	Tidak Tuntas
19	Paskah Imanuel	60	Cukup	Tidak Tuntas
20	Parasayu	90	Baik Sekali	Tuntas
21	Ryu Ryanda	65	Cukup	Tidak Tuntas
22	Sophia M	85	Baik Sekali	Tuntas
23	Stephan Kallan	55	Kurang	Tidak Tuntas
24	Yemima Lordian	60	Cukup	Tidak Tuntas
25	Gerarld Marcelino	60	Cukup	Tidak Tuntas
26	Lionel	75	Baik	Tuntas
27	Jessica Avriel	75	Baik	Tuntas
JUMLAH			2065	
RATA-RATA			76.5	
PERSENTASE KETUNTASAN			37%	

Keterangan :

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada kegiatan siklus I adalah :

nilai tertinggi 90, sebanyak 2 orang atau sebesar 8% .

siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 2 orang atau sebesar 8%

siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang atau sebesar 8%

siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 4 orang atau sebesar 14%

siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang atau sebesar 8%

siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 1 orang atau sebesar 3%

siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 orang atau sebesar 34%

siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 2 orang atau sebesar 8%

siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 3 orang atau setara 12%

sedangkan nilai rata-rata adalah 76.5

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, dengan rata-rata 76, dan ketuntasan 37%. Namun hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh pada siklus I belum optimal.

d. Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar siswa dan melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk dilanjutkan ke siklus II. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan untuk perbaikan ke siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat program rencana pembelajaran dengan menggunakan media diorama
- 2) Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap siklusnya.
- 3) Menyusun soal/lembar diskusi untuk tingkat pemahaman dan aktivitas siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

3. Siklus II

a. Rencana

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan hasil dari refleksi pada siklus I. Apabila hasil dari siklus I kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa diorama sebuah ekosistem
- 3) Menyusun lembar evaluasi.

b. Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 24 November 2021, pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain meliputi :

- 1) Siswa membaca teks bacaan tentang jenis ekosistem secara saksama.
- 2) Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang jenis ekosistem.
- 3) Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok.
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi berbagai macam pertanyaan yang akan
- 5) Siswa kerjakan berdasarkan pengamatan. Data yang akan dikumpulkan oleh siswa adalah tentang jenis ekosistem dan ciri-cirinya.
- 6) Guru meletakkan beberapa diorama di depan kelas.
- 7) Siswa dalam kelompok secara bergantian mengamati diorama tersebut sambil mengisi lembar kerja siswa
- 8) Siswa juga diminta untuk menggambar salah satu jenis ekosistem yang telah mereka temukan.
- 9) Siswa secara berkelompok membuat laporan tentang hasil pengamatan dan diskusi.

10) Siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusi dengan menceritakan laporan yang telah dibuat di depan kelas.

Guru bersama siswa membahas hasil diskusi yang telah siswa paparkan di depan kelas serta membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah :

- 1) Pengamatan terhadap kemampuan siswa menemukan gagasan utama wacana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui lembar evaluasi yang telah disiapkan.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Saat Siklus II
Sumber : Data Observasi Peneliti

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	KETERANGAN
1	Abrielle Sherista	80	baik	Tuntas
2	Abigail Kurniawan	80	Baik	Tuntas
3	A A N Wishecha S Putra	100	Baik Sekali	Tuntas
4	Benedict Xavier	80	Baik	Tuntas
5	Cecilia Christabel	70	Kurang	Tidak Tuntas
6	Cleo Delvian	75	Baik	Tuntas
7	Eunike Tiffela	85	Baik	Tuntas
8	Felicia	70	Kurang	Tidak Tuntas
9	Felixa	80	Baik	Tuntas
10	Gabriel Marvel	100	Baik Sekali	Tuntas
11	Guenevere Kimberly	80	Baik	Tuntas
12	Jeremia	80	Baik	Tuntas
13	Jonathan	100	Baik Sekali	Tuntas
14	Joseres	80	Baik	Tuntas
15	Josia	100	Baik Sekali	Tuntas
16	Jonathan Mulia	80	Baik	Tuntas
17	Lovely	80	Baik	Tuntas
18	Maria Magdalena	90	Baik Sekali	Tuntas
19	Paskah Imanuel	80	Baik	Tuntas
20	Parasayu	90	Baik Sekali	Tuntas
21	Ryu Ryanda	70	Kurang	Tidak Tuntas
22	Sophia M	90	Baik Sekali	Tuntas
23	Stephan Kallan	70	Kurang	Tidak Tuntas
24	Yemima Lordian	70	Kurang	Tidak Tuntas
25	Gerarld Marcelino	80	Baik	Tuntas
26	Lionel	80	Baik	Tuntas
27	Jessica Avriel	100	Baik Sekali	Tuntas

JUMLAH	2240
RATA-RATA	83
PERSENTASE KETUNTASAN	82%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada kegiatan Siklus II adalah :

- Nilai tertinggi 100 sebanyak 5 siswa atau sebesar 18%
- Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 siswa atau sebesar 12%
- Siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%
- Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 12 siswa atau sebesar 44%
- Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%
- Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 siswa atau setara 18%
- Sedangkan nilai rata-rata adalah 83.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase ketuntasan 82%. Hal tersebut hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 45% dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai 37%. Sesuai dengan tafsirannya mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh pada siklus II mencapai kategori Sangat baik.

a. Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar siswa dan melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa memahami ekosistem pada pembelajaran IPA, maka peneliti menyimpulkan dan menentukan taraf keberhasilan yang dicapai berdasarkan berbagai kriteria pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru semakin mengarah keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif.
- 2) Aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Pengalaman dan wawasan mengajar guru semakin meningkat dengan menggunakan media diorama yang dikembangkan akan memberikan pengaruh sangat tinggi terhadap ketercapaian hasil belajar siswa.

1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa
Sumber : Data Observasi Peneliti

NO	NAMA	Jumlah Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa		
		PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Abrielle Sherista	80	85	80
2	Abigail Kurniawan	70	80	80
3	A A N Wishecha S Putra	80	90	100
4	Benedict Xavier	50	60	80

Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem untuk Siswa Kelas V SDK Ora Et Labora Pamulang Tahun Pelajaran 2021/2022

5	Cecilia Christabel	40	50	70
6	Cleo Delvian	45	40	75
7	Eunike Tiffela	65	60	85
8	Felicia	55	60	70
9	Felixa	75	80	80
10	Gabriel Marvel	45	60	100
11	Guenevere Kimberly	75	70	80
12	Jeremia	55	70	80
13	Jonathan	50	55	100
14	Joseres	70	60	80
15	Josia	80	75	100
16	Jonathan Mulia	30	50	80
17	Lovely	80	75	80
18	Maria Magdalena	65	60	90
19	Paskah Imanuel	40	60	80
20	Parasayu	85	90	90
21	Ryu Ryanda	60	65	70
22	Sophia M	80	85	90
23	Stephan Kallan	45	55	70
24	Yemima Lordian	60	60	70
25	Gerarld Marcelino	40	60	80
26	Lionel	60	75	80
27	Jessica Avriel	65	75	100
Jumlah		1645	2065	2240
Nilai Rata-rata Kelas		60.9	76	83
Persentase Ketuntasan		29%	37%	83%

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 60,9 pada Pra Siklus, 76 pada Siklus I, dan 83 pada Siklus II

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada materi ekosistem dengan menggunakan media diorama. Hal ini menunjukkan bahwa media diorama mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Jawaban Hipotesis

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian pembelajaran IPA tentang materi ekosistem dengan menggunakan media diorama diterima karena ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Dalam pembelajaran IPA materi ekosistem menggunakan media diorama maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilihat dari peningkatan setiap siklus pada penelitian yang telah dilakukan pada kelas V SDK ORA et LABORA Pamulang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Terdapat perbedaan perolehan hasil belajar pada siswa kelas V SDK ORA et LABORA Pamulang pada masing-masing siklus. Hasil penelitian siklus I, nilai rata-rata siswa 76 dan siswa yang mencapai KKM berjumlah 10 siswa (37%). Pada siklus II nilai rata-rata siswa 83 dan siswa yang mencapai KKM 22 siswa (82%). Dengan demikian hasil pembelajaran siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 46 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V C SDK ORA et LABORA Pamulang Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa penerapan media diorama mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ekosistem. Proses pembelajaran dalam setiap siklus dilakukan secara berkelompok dan dibimbing oleh peneliti serta kolaborator, di mana penggunaan media diorama terbukti dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif, aktif, dan berani dalam memahami materi ekosistem. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 76 dengan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 10 siswa (37%). Sementara itu, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 83 dengan 22 siswa (82%) yang berhasil mencapai KKM. Dengan demikian, terdapat peningkatan signifikan dalam capaian pembelajaran, yaitu sebesar 46% dari siklus I ke siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama secara efektif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terkait materi ekosistem.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada para guru untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual dan konkret, seperti diorama, dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti ekosistem. Penggunaan media diorama terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, disarankan agar guru lebih sering menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok yang kolaboratif untuk mendorong interaksi antar siswa dan memperkuat pemahaman materi. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan media diorama pada materi atau jenjang kelas yang berbeda guna mengukur efektivitasnya secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Handbook I: Cognitive domain. McKay.

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. George Washington University.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning*. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2017). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 21(3), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2017.1302849>
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Widodo, S., & Jasmadi. (2012). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Cakrawala Media.
- Yulianti, K., Mulyani, S., & Ramli, M. (2020). The implementation of inquiry-based learning to improve students' critical thinking in science education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521, 042014. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042014>
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Kurniawati, R. N., Wibowo, C. A., & Handayani, A. D. (2020). Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis video terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21345>
- Putra, Z. A., Widodo, A., & Permana, Y. (2021). Dampak pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terhadap minat belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15947>
- Sari, R. A., & Fitriyani, N. (2021). Pengaruh media visual terhadap motivasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1331–1339. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1029>
- Supriadi, D., & Hidayat, R. (2022). Peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.33394/jptp.v5i2.5362>